

STRATEGI PENYIARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM ACARA SORE CERIA PADA STASIUN RADIO REPUBLIK INDONESIA PALEMBANG (STUDIKASUS RRI PRO 2)

Oleh :

Nama : Ita Maryati

Nim : 20.11.011

Program Studi : Administrasi Negara

ABSTRACT

Ita Maryati, NIM. 20.11.011, 2024, Broadcasting Strategy in Improving the Quality of the Sore Ceria Program on the Radio Station of the Republic of Indonesia Palembang (case study of RRI Pro 2), Department of State Administration at the Satya Negara Palembang State Administrative College (STIA), Main Supervisor (I) Dr. Supardi, S.Sos., M.Si and Assistant Supervisor (II) Sunarto, SH., M.Si

Radio is one of the mass media that is closely related to the needs of the community that can provide various kinds of information, entertainment, and education. Radio as an effective mass media in disseminating information, various kinds of information can be conveyed with clear audio and in language that is easily understood by the general public. The Sore Ceria Program is one of the leading programs that invites student communities and the general public who are young people who excel, the Sore Ceria Program is a professional program for young people with various motivations to start their daily activities. The objectives of this study are: "To find out and analyze the Broadcasting Strategy in Improving the Quality of the Sore Ceria Program at the Radio Station of the Republic of Indonesia Palembang (RRI Pro 2 case study) and To find out and analyze the obstacles in the strategy to Improve the Quality of the Sore Ceria Program at the Radio Station of the Republic of Indonesia Palembang (RRI Pro 2 case study)

This study uses a qualitative descriptive technique with data collection techniques used with observation, interview, literature study and documentation techniques.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the Broadcasting Strategy at the Radio Station of the Republic of Indonesia Palembang (RRI Pro2 case study) in Improving the Quality of the Sore Ceria Program uses four strategies: program planning, program production and purchasing, program execution, program evaluation and has been implemented in accordance with the provisions of standard operating procedures at the Radio Station of the Republic of Indonesia Palembang, but the program evaluation indicator still needs optimization in its implementation such as implementing routine evaluations after the Sore Ceria Program is implemented. The dominant obstacles are caused by technical obstacles where the unexpected event is outside the standard operating procedure that has been determined, technical obstacles are more dominant such as when there is a power outage, extreme weather conditions and the broadcaster's skills must be able to convince listeners by giving the impression and the broadcaster must be as familiar as possible with the listeners so that they are interested in the program being broadcast.

Keywords: *Broadcasting Strategy and Program Quality*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi telah banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah perkembangan media yang begitu pesat, sehingga memberi kemudahan pada khalayak umum dalam mendapatkan hiburan dan informasi. Perkembangan dan kemajuan media massa dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi. Masyarakat sejatinya bergantung pada informasi, bahwa informasi yang dibutuhkan oleh manusia adalah informasi yang cepat, aktual, dan terpercaya. Kebutuhan tersebut berkaitan erat

dengan media massa, baik media massa cetak maupun elektronik. Salah satu media yang menyajikan informasi dengan cepat dan ditunjang dengan teknologi adalah radio.

Komunikasi menjadi hal yang tidak akan ditinggalkan oleh setiap individu, sebab komunikasi telah melekat pada manusia yang mana adalah makhluk sosial. Komunikasi menjadi sebuah kebutuhan dan untuk memenuhinya setiap individu memerlukan individu lainnya. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media serta menimbulkan efek tertentu. Dan seiring dengan semakin majunya perkembangan teknologi masa kini, membuat komunikasi menjadi

semakin mudah untuk dilakukan. Namun, pada kenyataannya komunikasi tidak melulu bertukar pesan secara *face to face* serta saat itu juga saling memberikan *feedback*, sebab komunikasi juga dilakukan melalui media atau perantara. Komunikasi melalui media disebut dengan komunikasi massa.

Perkembangan media komunikasi semakin signifikan dengan kecanggihan teknologi di seluruh dunia. Komunikasi menjadi hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Manusia melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan menggunakan komunikasi berupa bahasa ucapan dan penulisan. Komunikasi sudah tidak asing lagi di kalangan makhluk hidup karena tidak hanya manusia yang dapat berinteraksi, tetapi makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan juga bisa melakukan interaksi. Radio merupakan salah satu alat komunikasi yang masih eksis saat ini. Di tengah serbuan era digital radio masih tetap hidup di zaman milenial. Pemanfaatan radio yang digunakan untuk melestarikan nilai budaya bangsa Indonesia mulai menipis karena pesatnya perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi di Indonesia. Dalam hal ini media radio menjadi salah satu media yang berperan serta memiliki tugas penting untuk membantu, membangun, memperkenalkan dan menyebarkan adanya suatu seni dan budaya lokal yang tercipta pada masyarakat setempat. Perkembangan media yang semakin canggih tentu sangat menguntungkan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi.

Lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) merupakan lembaga penyiaran dalam naungan pemerintah yang berada di daerah mencakup kabupaten, bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial dan budaya, serta melestarikan kebudayaan bangsa khususnya kebudayaan daerah dan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan siaran daerah yang menjangkau seluruh wilayah daerahnya. Salah satu radio publik lokal yaitu LPPL Radio Republik Indonesia Palembang Pro 2 yang mengudara di frekuensi 91.6 MHz.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai siaran Pusat Kreativitas anak muda pada Program 2 (PRO 2) yang mengudara pada frekuensi 91.6 FM untuk segmen remaja. Program 2 (PRO 2) 91.6 FM menyajikan informasi viral, informasi yang berkaitan dengan gaya hidup anak muda remaja dan lagu-lagu hits playlist terbaru baik dari musisi dalam negeri dan luar negeri. Beberapa siarannya juga mengundang

narasumber, program acara yang mengundang nara sumber yaitu program acara Spada, Santai Siang, Sore Ceria dan Jaga Malam dengan kedatangan nara sumber dapat memberikan keuntungan bagi pendengar. Program 2 menyajikan berbagai program acara yang cocok untuk kalangan anak muda untuk memberikan motivasi, informasi yang berupa edukasi dengan harapan agar anak-anak muda menjadi lebih kreatif dan mandiri, dengan mengundang narasumber dalam sebuah program unggulan yaitu program acara Sore Ceria.

Program Acara Sore Ceria merupakan salah satu program unggulan yang mengundang komunitas-komunitas mahasiswa dan umum yang mana anak-anak muda berprestasi, Program Sore Ceria program yang profesional anak muda dengan berbagai motivasi untuk memulai kegiatan setiap hari nya. Program acara Sore Ceria juga wadah promosi untuk kalangan mahasiswa yang ingin mempromosikan komunitas atau organisasi lainnya. Karakteristik anak-anak muda yang di undang di program acara Sore Ceria yaitu anak-anak yang bisa memberikan motivasi yang mencakup banyak pembahasan seperti kehidupan pribadi dan bisnis yang bisa memberikan motivasi kepada pendengar supaya menjadi anak muda yang kreatif, inovatif dan mandiri dengan adanya program Sore Ceria narasumber bisa berbagi ilmu dan pengalaman yang bisa memotivasi anak-anak muda dikalangan masyarakat.

Keterarikan penulis untuk meneliti strategi penyiaran pada program Sore Ceria dalam mempertahankan pendengar didasarkan oleh beberapa hal. Sebagai radio yang telah menempuh jam terbang yang panjang, tentu radio telah mengalami banyak perubahan program serta persaingan dalam penyajian program dengan stasiun radio yang lain. Umumnya jika sebuah program yang dihadirkan suatu stasiun radio laku dikalangan pendengar makastasiun radio yang lain akan berusaha menghadirkan program yang serupa namun dengan konsep, identitas dan pengemasan yang berbeda.

Strategi penyiaran yang dimaksud dalam penelitian ini yakni bagaimana tahapan yang dilakukan Radio dalam menyiarkan Program Sore Ceria serta pengelolaan operasional yang meliputi segi kelembagaan dan sumber daya manusia. Bagaimana stasiun radio ini mengelola sebuah program untuk memperoleh maupun mempertahankan pendengar serta memenuhi kebutuhan pendengar akan informasi dan hiburan. Dengan strategi penyiaran radio yang baik, maka aktivitas penyiaran dapat berjalan dengan lancar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dan apa yang

menjadi tujuan dapat tercapai. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan sangat menunjang dalam perencanaan dan penyusunan program siaran yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Latar Belakang dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **Strategi Penyiaran dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang (studi kasus RRI Pro 2)**

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Strategi Penyiaran dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang (studi kasus RRI Pro 2)?
2. Apakah kendala-kendala dalam strategi penyiaran dalam meningkatkan mutu program Acara Sore Ceria pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang (studi kasus RRI Pro 2) ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Strategi Penyiaran dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang (studi kasus RRI Pro 2)
2. Untuk mengetahui dan menganalisa kendala-kendala dalam strategi Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang (studi kasus RRI Pro 2)

LANDASAN TEORI

a. Pengertian Strategi Penyiaran

Menurut Onong Uchjana (2018: 32) Strategi Penyiaran adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberi arah saja melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya. adapun indikatornya yaitu 1. Perencanaan program, 2. Produksi dan pembelian program 3. Eksekusi

program, 4. Evaluasi program.

Menurut Eva Arifin (2010:9) Strategi adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan dalam penyiaran, yaitu bagaimana memper-tahankan pendengarnya atau khalayak secara tepat, efektif, dan efisien melalui pemancar. Penyiaran atau dikenal juga dengan istilah *broadcasting* merupakan suatu kegiatan, di dalam menyampaikan pesan, ide, hasrat, kepada khalayak dengan menggunakan fasilitas *frequency*, dengan kata lain dunia *broadcasting* merupakan suatu kegiatan penyiaran yang dilakukan oleh seorang penyiar.

Menurut Riswandi (2019: 4) Penyiaran berasal dari kata siar yang dimana artinya adalah tersebar atau menyebarkan ke semua arah. Penyiaran merupakan proses komunikasi suatu titik ke audien, yaitu suatu proses pengiriman informasi atau isi pesan dari seseorang kepada masyarakat atau khalayak melalui isi proses pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Proses ini dapat berupa siaran radio ataupun televisi.

Menurut Miftahudin (2019: 794) strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.adapun tahapan strategi sebagai berikut

1. Tahapan-tahapan strategi

Tahapan-tahapan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Secara jelasnya tahapan-tahapan tersebut adalah:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi diantaranya mencakup beberapa hal yaitu:

1. Kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi.
visi adalah sebagai langkah pertama dalam perencanaan strategis sedang misi merupakan pernyataan jangka panjang yang membedakan suatu bisnis dari bisnis serupa yang lain.

2. Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi.

Peluang dan ancaman eksternal adalah peristiwa, tren, ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti di masa depan.

3. Menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi.

Kekuatan dan kelemahan internal adalah

segala kegiatan dalam organisasi yang bisa dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut ada dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi, produksi, operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen di setiap perusahaan.

4. Menetapkan tujuan jangka panjang organisasi.

Tujuan didefinisikan sebagai hasil tertentu yang perlu dicapai organisasi dalam memenuhi misi utamanya. Jangka panjang berarti lebih dari satu tahun. Tujuan juga penting untuk keberhasilan organisasi karena tujuan menentukan arah, membantu dalam melakukan evaluasi, menciptakan sinergi, menunjukkan prioritas, memusatkan koordinasi dan menjadi dasar perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian serta pengendalian kegiatan yang efektif.

5. Membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi.

Strategi alternative merupakan langkah yang menggerakkan perusahaan dari posisinya sekarang ini menuju posisi yang dicita-citakan di masa depan strategi alternative tidak datang dengan sendirinya, melainkan diturunkan dari visi, misi, tujuan (sasaran), audit eksternal dan audit internal perusahaan.

b. Pelaksanaan strategi

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Pelaksanaan strategi yang sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan karena perumusan strategi yang sukses tidak menjamin pelaksanaan strategi yang sukses.

c. Evaluasi strategi

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari strategi, ada tiga aktifitas yang mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

1) Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Berbagai faktor eksternal dan internal dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang dan tahunan. Faktor eksternal seperti tindakan pesaing, perubahan permintaan, perubahan teknologi, perubahan ekonomi, pergeseran demografi dan tindakan pemerintah dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan faktor internal

diantaranya seperti strategi yang tidak efektif mungkin dipilih atau kegiatan implementasi barangkali buruk.

2) Mengukur Kinerja

Mengukur kinerja diantaranya yaitu dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya, menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi kinerja individu dan mengkaji kemajuan yang dibuat ke arah pencapaian tujuan yang ditetapkan.

3) Melaksanakan tindakan korektif

Melakukan tindakan korektif menurut adanya perubahan reposisi perusahaan agar lebih berdaya saing di masa depan. Pada pelaksanaannya sebuah strategi harus bisa berjalan dengan baik agar apa yang direncanakan bisa tercapai dengan baik.

Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan

Menurut Wahyudi (2011:43) Strategi radio dalam melakukan penyiaran untuk memperoleh kualitas penyiar dan minat pendengar meliputi :

1. Strategi Kesesuaian (*Compatibility*)

Strategi kesesuaian adalah kesesuaian penjadwalan, pemilihan tipe program, dan pokok masalah terhadap kebutuhan khalayak atau pendengar. Personil-personil stasiun pendengar harus mengetahui komunitas yang dituju, sesuai dengan jadwal program yang mereka rancang. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan siapa pendengar dalam setiap bagian waktu, dan apa yang kemungkinan besar sedang dikerjakan oleh pendengar yang ada pada saat itu.

2. Strategi Pembentukan Kesesuaian (*Habit Formation*)

Pembentukan kebiasaan disini adalah membentuk kebiasaan mendengarkan yang dihasilkan dari adanya penjadwalan program acara melalui prediksi yang seksama. Pendengar akan memperhatikan seluruh bagian yang luar biasa pada serial favoritnya, untuk menghindari ketinggalan pada episode berikutnya.

3. Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control Of Audience Flow*)

Mendengarkan program-program radio. Tidak ada sistem penyiaran radio yang bertahan tanpa pendengar. Pengontrolan arus pendengar dilakukan dalam rangka memaksimalkan jumlah pendengar yang mengalir dari program

yang satu ke program acara berikutnya, dan untuk meminimalkan jumlah pendengar yang mengalir ke seluruh lawan.

Ukuran standar mutu pada suatu radio mempunyai klasifikasi yang rumit, tetapi bukan berarti tidak ada patokan. Standar mutu dibuat sebagai acuan agar tim produksi berusaha semaksimal mungkin mencapai standar mutu yang telah ditetapkan, dengan harapan salah satunya adalah memaksimalkan jumlah pendengar. Standar mutu juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah suatu program sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau tidak. Evaluasi sendiri untuk mengetahui apakah program yang disiarkan sesuai dengan perencanaan atau tidak.

4. Strategi Penyimpanan sumber-sumber Program (*Conservation Of Program Resources*)

Penyimpanan sumber-sumber program ini dimaksudkan agar program-program tersebut bisa dipakai lagi suatu saat, tetapi tentu saja dengan cara penyajian yang berbeda. Ketersediaan materi dan sumber daya lain sebagai pendukung program harus benar-benar diperhitungkan karena jam siaran yang harus menerus sepanjang hari. Materi yang terbiasa digunakan sepanjang hari, yaitu dengan cara mengemas ulang materi tersebut dengan pendekatan dan cara penyajian yang berbeda.

5. Strategi Daya Penarik Massa (*Mass Apped*)

Daya penarik massa sangat perlu diperhatikan, karena stasiun-stasiun penyiaran mendapatkan keuntungan dengan cara semaksimal mungkin menarik perhatian khalayak pendengar dengan mengemas program siaran semenarik mungkin yang sesuai dengan kebutuhan. Perbedaan minat dan kesukaan pendengar harus diperhatikan oleh radio siaran. Sehingga semuanya dapat diakomodir dalam program-program yang disajikan. Dalam penyiaran tersebut seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau memanfaatkan keterampilannya dalam merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan siaran untuk mencapai tujuan bersama. Agar suatu organisasi penyiaran berhasil dalam pencapaian tujuannya dibutuhkan unsur penunjang yang berupa ide (termasuk naskah), pengisi suara, peralatan, kelompok kerja produksi, siaran dan pendengar atau penonton. Disamping itu juga adanya ruang kerja yang memadai, transportasi, pembinaan atau hubungan yang bersahabat dengan organisasi lainnya. Untuk menghasilkan siaran yang berkualitas, yaitu suatu siaran yang mengandung nilai-nilai normatif, edukatif,

informatif, persuasif, dan komunikatif. Jadi strategi penyiaran merupakan suatu perencanaan dan metode dalam memberikan informasi kepada khalayak umum (pendengar) secara tepat, efektif, dan efisien melalui pemancar dalam usaha yang bertujuan untuk dapat mempertahankan posisi kekuatan dari para pesaing yang ada baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga dapat tetap berkembang.

b. Jenis-jenis Penyiaran

Menurut Riswandi (2019:17) jenis-jenis penyiaran sebagai berikut

1) Penyiaran Swasta

Lembaga penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang menjalankan usaha penyiaran berdasarkan prinsip-prinsip komersial. Lembaga ini menjual usaha berupa waktu tayang (*air time*), iklan, dan usaha lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Di Indonesia sendiri untuk menjalankan usaha penyiaran, terlebih dahulu harus mendapatkan izin dari Negara setelah memperoleh persetujuan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)

2) Penyiaran Publik

Lembaga penyiaran publik adalah lembaga penyiaran yang tidak bersifat komersial/independen/netral dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan publik. Sumber pendanaan penyiaran publik berasal dari Negara, iuran, iklan, dan donator yang tidak mengikat. Penyiaran publik memiliki 5 ciri antara lain: akses publik, dana publik, akuntabilitas publik, keterlibatan publik, kepentingan publik. Hakikat sesungguhnya dari penyiaran publik yakni diakuinya *supervise* dan evaluasi publik pada level yang signifikan dan iklan bukanlah sesuatu yang "haram"

3) Lembaga Penyiaran Komunitas

Lembaga penyiaran komunitas merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh komunitas tertentu yang menjalankan aktivitas penyiaran secara independen/netral, daya pancar rendah, jangkauan wilayah terbatas, tidak pula komersial serta melayani kepentingan komunitas. Pada lembaga penyiaran ini diperbolehkan untuk menggunakan bahasa daerah sesuai dengan komunitas yang dilayaninya.

c. Fungsi Strategi

Menurut Sopjan (2019: 8) Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat dilaksanakan secara efektif. Untuk

itu, ada enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain
2. Menghubungkan atau mengaitkan keunggulan lembaga dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan keberhasilan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
5. Mengkoordinasi dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas lembaga kedepan.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapisepanjang waktu

Mutu Program

Menurut Deming (2006:12) Mutu Program adalah perasaan menghargai bahwa sesuatu lebih baik dari pada yang lain. Perasaan itu berubah sepanjang waktu dan berubah dari generasi ke generasi, serta bervariasi dengan aspek aktivitas manusia.

Menurut Garvin dalam Tjiptono (2018:10) mengatakan bahwa terdapat lima dimensi mutu program dan dapat digunakan Adapun dimensinya sebagai berikut:

1. *Kehandalan (reability)* yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal dipakai.
2. *Kesesuaian dengan spesifikasi (conformance to specifications)*, yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. *Serviceability*, meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, mudah direparasi, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
4. *Estetika*, yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.
5. *Kualitas yang dipersepsikan (perceived quality)*, yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya

Definisi lain "mutu" seperti yang biasa digunakan dalam manajemen berarti lebih dari rata-rata dengan harga yang wajar. Mutu juga berarti memfokuskan pada kemampuan menghasilkan produk dan jasa yang semakin baik dengan harga yang semakin bersaing. Mutu juga berarti melakukan hal-hal yang tepat dalam organisasi pada langkah pertama, bukannya membuat dan memperbaiki kesalahan. Dengan memfokuskan hal hal yang tepat pada kesempatan pertama, organisasi menghindari biaya tinggi yang

berkaitan dengan pengerjaan ulang.

Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, (2017: 92). Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Darmadi (2013:158) adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dengan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian administrasi dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan realibel, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi.

Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang berhubungan dengan pengumpulan data, penyusunan dan memberikan uraian sifat-sifat atau karakteristik dari suatu keadaan dengan teori-teori yang dipelajari dengan kenyataan yang dijumpai dikantor. Menurut Pasolong (2012 : 20) data Kualitatif yaitu nilai dari perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka. Data Kualitatif adalah data yang berupa kata dan atau kalimat, gambar, skema yang diangkat.

Definisi Konsep

Definisi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial Singarimbun dan Effendi. (2012 : 32). konsep menurut para ahli adalah satuan ahli yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama, konsep digunakan penulis untuk menuangkan ide/gagasan yang

relative sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek, produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengamatan.

Kegiatan Penelitian ini terdiri atas dua konsep yaitu :

1. Strategi Penyiaran adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberi arah saja melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya
2. Mutu Program adalah perasaan menghargai bahwa sesuatu lebih baik dari pada yang lain. Perasaan itu berubah sepanjang waktu dan

berubah dari generasi ke generasi, serta bervariasi dengan aspek aktivitas manusia.

Definisi Operasional

Menurut Kountur (2013:24) mengatakan bahwa “definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Selain itu terdapat definisi operasional menurut Suyanto dan Salamah, mengungkapkan bahwa definisi operasional adalah konsep atau teori yang dapat diukur (*measureable*) atau diamati (*observable*). Kegiatan penelitian ini terdiri dari dua operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Definisi Operasional

No	Konsep	Indikator
1	Strategi Siaran <i>Sumber : Onong Uchjana (2018: 32)</i>	1. Perencanaan Program 2. Produksi dan Pembelian Program 3. Eksekusi Program 4. Evaluasi Program
2	Mutu Program <i>Sumber: Garvin dalam Tjiptono (2018:10)</i>	1. Kehandalan 2. Kesesuaian dengan spesifikasi 3. Serviceability 4. Estetika

Informan Penelitian

Kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber informasi penelitian adalah para informan, yang relevan dan berkompeten dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Penanggungjawab RRI Palembang	1 Orang
2	Penyiar radio	1 Orang
3	Pendengar Program Sore Ceria	5 Orang
	Total	7 Orang

Sumber : Kantor RRI Palembang 2023

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data kualitatif adalah pengumpulan data deskriptif yang berasal dari hasil wawancara dan observasi yang telah dikategorikan atau dalam bentuk dokumentasi lapang lainnya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu data yang diperoleh melalui :

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari sejumlah informan melalui observasi dan wawancara mengenai Strategi Penyiaran dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi menjadi salah satu dari proses pengumpulan data. Observasi dimaknai sebagai proses seseorang dalam melihat dan meneliti secara langsung kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu peneliti berperan menjadi pengamat objek yang sedang diteliti tanpa ikut serta dalam kegiatannya secara langsung. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langsung turun dilapangan yakni di RRI Palembang. Peneliti meneliti Bagaimana Penyiar menyampaikan isi program, menerima request dari pendengar, menerima telpon dan sms dari penyiar, penggunaan bahasa yang digunakan oleh penyiar ketika melakukan proses komunikasi dan proses penyampaian pesan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (interview) adalah proses tanya jawab secara verbal dengan tujuan mendapatkan data dan informasi dari informan yang telah peneliti tentukan. Dengan kata lain suatu kegiatan percakapan antara penanya dan narasumber dengan cara komunikasi secara langsung.

b. Data Sekunder

Yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari lapangan, hal ini dapat berupa gambaran umum lokasi penelitian dan landasan teoritis penelitian yang diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber pustaka baik berupa buku maupun laporan hasil penelitian yang relevan.

1. Dokumentasi

Dokumen tentang individu atau kelompok, suatu kegiatan, ataupun kejadian pada saat observasi yang dapat menjadi pengumpulan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan suatu kegiatan atau kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa karya-karya monumental dari seseorang, berbentuk sebuah gambar dan juga tulisan.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data meliputi :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengardirekam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat

banyak dan sangat bervariasi.

2. *Reduksi data (Data Reduction)*

Reduksi data adalah proses menggolongkan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan transformasi data kasar yang tertulis di catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti mengumpulkan data-data yang telah dilakukan saat proses wawancara mendalam (*indepth interviewer*) dari informan-informan penelitian, yang kemudian ditulis langsung pada saat wawancara.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi atau narasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan tabel maupun bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan analisis..

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada bulan Mei hingga Juni 2024. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang berkompeten. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 Orang. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Penanggungjawab RRI Palembang 1 orang, penyiar radio 1 orang dan pendengar acara program sore ceria 5 orang

1. Strategi Penyiaran dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

Sebagai media penyiaran, LPPL RRI Palembang tentu melakukan strategi di setiap sajian siarannya untuk mempertahankan pendengar. Program Acara Sore Ceria merupakan salah satu program unggulan yang mengundang komunitas-komunitas mahasiswa dan umum yang mana anak-anak muda berprestasi, Program Sore Ceria program yang profesional anak muda dengan berbagai motivasi untuk memulai kegiatan setiap hari nya. Program acara Sore Ceria juga wadah promosi untuk kalangan mahasiswa yang ingin mempromosikan komunitas atau organisasi lainnya

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti setiap indikator dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Program

Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Pada stasiun radio perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audience/pendengar yang tersedia pada waktu tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menjabarkan bahwa Strategi adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan dalam penyiaran, yaitu bagaimana mempertahankan pendengar nya atau khalayak secara tepat, efektif, dan efisien melalui pemancar. Penyiaran atau dikenal juga dengan istilah broadcasting merupakan suatu kegiatan, di dalam menyampaikan pesan, ide, hasrat, kepada khalayak dengan menggunakan fasilitas frequency, dengan kata lain dunia broadcasting merupakan suatu kegiatan penyiaran yang dilakukan oleh seorang penyiar.

2. Produksi dan Pembelian Program

Manajer program bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain atau akuisisi (membeli). Dalam hal perencanaan program memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau departemen produksi stasiun penyiaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka

penulis dapat menjelaskan bahwa Strategi produksi dan pembelian program ditentukan berdasarkan analisa situasi yaitu suatu studi terinci mengenai kondisi pasar audien yang dihadapi stasiun penyiaran beserta kondisi program yang tersedia. Berdasarkan analisa situasi ini, media penyiaran mencoba memahami pasar audien yang mencakup segmentasi audien dan tingkat persaingan yang ada. Analisa situasi ini terdiri atas: analisa peluang dan analisa kompetitif.

3. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Manajer program melakukan koordinasi dengan bagian *traffic* dalam menentukan jadwal penayangan dan berkonsultasi dengan manajer promosi dalam mempersiapkan promo bagi program bersangkutan. Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menjelskan bahwa Dalamhal ini, pengelola program harus cerdas menata program dengan melakukan teknik penempatan acara yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penempatan acara yang kurang baik membuat program itu menjadi sia-sia. Pembagian waktu program adalah menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku pendengar yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk mendengar radio pada jam tertentu. Pada prinsipnya siaran radio harus dapat menemani aktivitas apa pun.

4. Evaluasi Program

Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai ataudiwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kinerja keduanya tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan.

Dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa Program Sore Ceria yang dikeluarkan oleh LPPL RRI Palembang banyak masyarakat yang

menyukainya karena banyak kalangan yang menyukai informasi kekinian terutama para komunitas dan generasi muda.

2. Mutu Program

Mutu Program adalah perasaan menghargai bahwa sesuatu lebih baik dari pada yang lain. Perasaan itu berubah sepanjang waktu dan berubah dari generasi ke generasi, serta bervariasi dengan aspek aktivitas manusia. Mutu juga berarti memfokuskan pada kemampuan menghasilkan produk dan jasa yang semakin baik dengan harga yang semakin bersaing. Mutu juga berarti melakukan hal-hal yang tepat dalam organisasi pada langkah pertama, bukannya membuat dan memperbaiki kesalahan.

1. Keandalan (*realibility*)

Dalam menjalankan mutu program yaitu konten, program, penyiar dan lagu harus dibuatkan semanarik mungkin. Strategi pembentukan kebiasaan pada Program Sore Ceria yaitu mengacu kembali kepada konten dan pemilihan tema yang disajikan pada program siaran ini, cara penyiar membawakan programnya secara jelas, mereka lebih tertarik pada siaran yang ada perbincangan penyiar karena menurut mereka lebih efektif karena lebih asik dan teknik suara serta kemahiran penyiar.

2. Kesesuaian dengan spesifikasi

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menjelaskan bahwa Dalam mutu program yaitu konten, program, penyiar dan lagu harus dibuatkan semanarik mungkin. Strategi pembentukan kebiasaan pada Program Sore Ceria yaitu mengacu kembali kepada konten dan pemilihan topik yang disajikan pada program siaran ini.

3. Serviceability

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menjelaskan bahwa upaya peningkatan sikap dan tanggung jawab di radio RRI Palembang yaitu dengan menerapkan berbagai macam aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota penyiar seperti, datang tepat waktu, berpenampilan rapi, sopan, dan melakukan siaran sesuai dengan aturan yang tertulis yang berlaku di radio RRI Palembang serta kode etik sesuai kepenyiaran Indonesia.

4. Estetika

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menjelaskan bahwa Estetika sangat penting untuk diperhatikan karena stasiun-stasiun penyiaran mendapatkan keuntungan dengan cara semaksimal mungkin untuk menarik perhatian

pendengar dengan mengemas program siaran semenarik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Perbedaan minat dan hal yang disukai oleh pendengar harus diperhatikan oleh radio siaran. Sehingga semuanya dapat diakomodir dalam program yang disajikan.

2. Kendala-Kendala Strategi Penyiaran Dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria Pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang Pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

Kendala yang dihadapi oleh Strategi Penyiaran Dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria Pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang disebabkan oleh hambatan teknis dan non teknis yang diakibatkan dari peralatan siaran yang digunakan dan karakter penyiar itu sendiri. Hambatan tersebut terjadi pada proses komunikasi, termasuk komunikasi pada penyiar di Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang. Berikut faktor penghambat menurut penyiar Program Acara Sore Ceria di Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menjelaskan bahwa kendala yang dialami penyiar saat program Sendu memang kebanyakan disebabkan oleh kendala teknis yang mana kejadian tak terduga tersebut diluar SOP yang telah ditentukan. hambatan teknis lebih mendominasi dibandingkan dengan hambatan non teknis.

Hambatan teknis dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan adalah Pertama, penyiar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Kedua, pada saat mati lampu playlist yang sudah disiapkan di jazler otomatis hilang, selain itu jika peralatan lainnya bermasalah juga akan mengganggu berlangsungnya proses siaran, ketika jaringan internet yang susah, siaran pun jadi terganggu karena perangkat yang seharusnya terhubung dengan internet menjadi tidak bisa atau lemot, sehingga tidak dapat melakukan siaran Ketiga, jika hujan dan petir, siaran pun langsung off karena tidak mau ambil risiko dengan pemancar yang bisa kesambar petir. Keempat, penyiar harus bisa menyakinkan pendengar dengan memberi kesan dan penyiar semaksimal mungkin akrab dengan pendengar agar tertarik dengan program yang disiarkan.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, peneliti dapat akan membahas beberapa keterkaitan antara penelitian yang didapatkan dengan teori yang digunakan.

1. Strategi Penyiaran dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi penyiaran dengan indicator sebagai berikut

1. Perencanaan Program

Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Pada stasiun radio perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audience/pendengar yang tersedia pada waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian dari indicator proram rencana maka penulis dapat menjabarkan bahwa Strategi adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan dalam penyiaran, yaitu bagaimana mempertahankan pendengar nya atau khalayak secara tepat, efektif, dan efisien melalui pemancar. Penyiaran atau dikenal juga dengan istilah broadcasting merupakan suatu kegiatan, di dalam menyampaikan pesan, ide, hasrat, kepada khalayak dengan menggunakan fasilitas frequency, dengan kata lain dunia broadcasting merupakan suatu kegiatan penyiaran yang dilakukan oleh seorang penyiar. Pengelola program siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program siaran yang terkait dengan: *product* artinya materi program yang disukai pendengar, *price* artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program, *place* artinya kapan waktu siaran acara yang tepat, *promotion* artinya bagaimana memperkenalkan dan menjual acara sehingga mendapat iklan dan sponsor.

2. Produksi dan Pembelian Program

Manajer program bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain atau akuisisi (membeli). Dalam hal perencanaan program memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau departemen produksi stasiun penyiaran.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Strategi produksi dan pembelian program ditentukan berdasarkan analisa situasi yaitu suatu studi terinci mengenai kondisi pasar audien yang dihadapi stasiun penyiaran

beserta kondisi program yang tersedia. Berdasarkan analisa situasi ini, media penyiaran mencoba memahami pasar audien yang mencakup segmentasi audien dan tingkat persaingan yang ada. Analisa situasi ini terdiri atas: analisa peluang dan analisa kompetitif.

Berdasarkan data mengenai seluruh program mata acara RRI Palembang dapat dipahami bahwa titik berat penyusunan program acara lebih difokuskan kepada muatan acara yang berisi informasi, berita, pendidikan, kebudayaan lokal serta hiburan sesuai dengan penggolongan dan persentase mata acara siaran pada *profile station*. Identifikasidilakukan juga untuk menentukan jenis dan konten informasi serta hiburan yang dibutuhkan oleh masyarakat, semisal informasi mengenai rehabilitasi dan rekontruksi, pembangunan, informasi bersifat sosial, pertanian, dan jenis informasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat mendorong percepatan pembangunan kecamatan.

3. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Manajer program melakukan koordinasi dengan bagian *traffic* dalam menentukan jadwal penayangan dan berkonsultasi dengan manajer promosi dalam mempersiapkan promo bagi program bersangkutan. Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Dalam hal ini, pengelola program harus cerdas menata program dengan melakukan teknik penempatan acara yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penempatan acara yang kurang baik membuat program itu menjadi sia-sia. Pembagian waktu program adalah menentukan jadwal penyangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku pendengar yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk mendengar radio pada jam tertentu. Pada prinsipnya siaran radio harus dapat menemani aktivitas apa pun.

Acara yang telah diproduksi selanjutnya didistribusikan ke program waktu untuk mengisi jam siaran yang tersedia. Pendistribusian atau penempatan suatu acara lazimnya didasari oleh hasil riset mengenai kebutuhan khalayak, kemampuan khalayak dalam menyerap isi pesan,

dan kebiasaan dengar mereka. Rencana pembuatan jadwal siaran RRI Palembang diatur dan dibuat oleh kepala studio. Perencanaan serta produksi program siaran RRI Palembang diwujudkan melalui penerapan jadwal siaran yang mereka eksekusi.

4. Evaluasi Program

Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kinerja keduanya tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa Program Sore Ceria yang dikeluarkan oleh LPPL RRI Palembang banyak masyarakat yang menyukainya karena banyak kalangan yang menyukai informasi kekinian terutama para komunitas dan generasi muda. Dari situlah pihak radio bisa mengetahui apa yang dikehendaki pendengar yang nantinya menjadi pijakan dalam menyusun program sehingga dapat diketahui apakah pendengar masih banyak seperti pada saat pertama kali *launching* program atau pendengar semakin berkurang.

Berkurangnya pendengar kemungkinan dikarenakan waktu, acara, dan penyiarnya yang kurang tepat sehingga pendengar mulai tidak merespon acara tersebut. Namun apabila ketiga unsur (waktu, acara dan penyiarnya) dirasa sudah bagus akan tetapi pendengar masih sedikit, maka manajemen LPPL RRI Palembang langsung mendrop dan mengganti dengan acara yang baru. Selain melakukan pengawasan terhadap program siaran, pihak LPPL RRI Palembang juga melakukan kontrol terhadap rekan penyiarnya lainnya dalam menjalankan tugas siarannya dengan selalu memantau mereka siaran melalui radio dan mengecek absensi tugas siaran secara rutin.

3. Mutu Program

Mutu Program adalah perasaan menghargai bahwa sesuatu lebih baik dari pada yang lain. Perasaan itu berubah sepanjang waktu dan berubah dari generasi ke generasi, serta bervariasi dengan aspek aktivitas manusia. Mutu juga berarti memfokuskan pada kemampuan menghasilkan produk dan jasa yang semakin baik dengan harga yang semakin bersaing. Mutu juga berarti melakukan hal-hal yang tepat dalam organisasi pada langkah pertama, bukannya membuat dan

memperbaiki kesalahan dengan indikator sebagai berikut

1. Kehandalan (*reability*)

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Dalam menjalankan mutu program yaitu konten, program, penyiarnya dan lagu harus dibuatkan semaksimal mungkin. Strategi pembentukan kebiasaan pada Program Sore Ceria yaitu mengacu kembali kepada konten dan pemilihan tema yang disajikan pada program siaran ini, cara penyiarnya membawakan programnya secara jelas, mereka lebih tertarik pada siaran yang ada perbincangan penyiarnya karena menurut mereka lebih efektif karena lebih asik dan teknik suara serta kemahiran penyiarnya. Sebuah program radio untuk mempertahankan pendengar maka hal yang harus dilihat adalah pendengar radio tersebut, respon pendengar, kategori pendengar, karena pendengar juga merupakan unsur yang penting dalam kelanjutan sebuah media radio.

2. Kesesuaian dengan spesifikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Dalam mutu program yaitu konten, program, penyiarnya dan lagu harus dibuatkan semaksimal mungkin. Strategi pembentukan kebiasaan pada Program Sore Ceria yaitu mengacu kembali kepada konten dan pemilihan topik yang disajikan pada program siaran ini. Menurut perspektif ekonomi, pendengar adalah konsumen produk siaran Mereka mengkonsumsi sebuah produk siaran berdasarkan ketersediaan waktu dan akses yang mudah terhadap pesawat penerima siaran radio. Pendengar akan mampu mengembangkan imajinasinya karena dua hal, yaitu pertama, referensi pengalaman yang mereka miliki terhadap suatu materi siaran. Kedua, referensi pikiran, kedekatan, dan ketajaman pikiran terhadap sebuah masalah yang sedang disiarkan.

3. Serviceability

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa upaya peningkatan sikap dan tanggung jawab di radio RRI Palembang yaitu dengan menerapkan berbagai macam aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota penyiarnya seperti, datang tepat waktu, berpenampilan rapi, sopan, dan melakukan siaran sesuai dengan aturan yang tertulis yang berlaku di radio RRI Palembang serta kode etik sesuai kepenyiaran Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh RRI Palembang dalam memperbaiki tingkat produktivitas penyiarnya mengenai pengetahuan yaitu dengan cara melakukan pelatihan. RRI Palembang juga menyediakan beberapa sarana untuk memenuhi

kebutuhan penyiarnya dengan menyediakan buku, koran sebagai referensi pengetahuan serta fasilitas wifi guna mempermudah para penyiar untuk mengakses internet dan mendapatkan informasi-informasi *up to date* di tengah-tengah masyarakat. Upaya peningkatan produktivitas tentang keterampilan atau keahlian yang dilakukan RRI Palembang yaitu dengan melakukan pelatihan mengenai vokal seperti intonasi, artikulasi, dan pelafalan dengan cara mendengarkan siaran radio lain kemudian penyiar melakukan latihan dengan *audio recording*, dan mengevaluasi tentang apa kekurangan saat melakukan siaran.

4. Estetika

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Estetika sangat penting untuk diperhatikan karena stasiun-stasiun penyiaran mendapatkan keuntungan dengan cara semaksimal mungkin untuk menarik perhatian pendengar dengan mengemas program siaran semenarik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Perbedaan minat dan hal yang disukai oleh pendengar harus diperhatikan oleh radio siaran. Sehingga semuanya dapat diakomodir dalam program yang disajikan.

Untuk estetika itu sudah menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh setiap penyiar radio seperti keahliannya *speaking* (berbicara), berfikir kritis dan logis. Nah, untuk para penyiar RRI Palembang tentunya harus memiliki kemampuan tersebut. Mereka harus pandai berbicara, mengolah kata-kata agar mudah dipahami, dan untuk itu saya menyarankan mereka untuk berlatih contohnya seperti mendengarkan siaran radio lain, kemudian mereka melakukan evaluasi dengan merekam ulang dan mengevaluasi kekurangan, serta mengikuti pelatihan olah vokal dimulai dari intonasi, pelafalan, artikulasi dan sebagainya Estetika yaitu bagaimana penyiarnya berperan penting untuk menghidupkan Program Sore Ceria tersebut. Strategi pengontrolan arus ini yaitu agar pendengar tidak bosan mendengarkan program ini dan selalu ingin menunggu untuk mendengarkan program selanjutnya yang ada di Radio RRI Palembang.

3. Kendala-Kendala Strategi Penyiaran Dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria Pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang Pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

Kendala yang dihadapi oleh Strategi Penyiaran Dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria Pada Stasiun Radio Republik Indonesia

Palembang disebabkan oleh hambatan teknis dan non teknis yang diakibatkan dari peralatan siaran yang digunakan dan karakter penyiar itu sendiri. Hambatan tersebut terjadi pada proses komunikasi, termasuk komunikasi pada penyiar di Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang. Berikut faktor penghambat menurut penyiar Program Acara Sore Ceria di Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang.

Kendala yang sering adalah kendala teknis apalagi saat jam Program Acara Sore Ceria kadang komputer tiba-tiba mati, jazler tidak berjalan dengan baik atau tiba-tiba mati, streaming tiba-tiba suara tidak jelas atau mati, terkadang juga ditambah lagi dengan koneksi internet yang lemot saat jam siaran atau juga terjadi konsleting listrik, tetapi semua kejadian tak terduga itu diluar SOP kita. Kalau untuk peralatannya mungkin karena sudah dipakai seharian jadi kalau terjadi seperti itu kami memberi pengertian kepada pendengar

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menjelaskan bahwa kendala yang dialami penyiar saat program Sore Ceria memang kebanyakan disebabkan oleh kendala teknis yang mana kejadian tak terduga tersebut diluar SOP yang telah ditentukan. hambatan teknis lebih mendominasi dibandingkan dengan hambatan non teknis.

Hambatan teknis dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan adalah Pertama, penyiar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Kedua, pada saat mati lampu playlist yang sudah disiapkan di jazler otomatis hilang, selain itu jika peralatan lainnya bermasalah juga akan mengganggu berlangsungnya proses siaran, ketika jaringan internet yang susah, siaran pun jadi terganggu karena perangkat yang seharusnya terhubung dengan internet menjadi tidak bisa atau lemot, sehingga tidak dapat melakukan siaran Ketiga, jika hujan dan petir, siaran pun langsung off karena tidak mau ambil risiko dengan pemancar yang bisa kesambar petir. Keempat, penyiar harus bisa menyakinkan pendengar dengan memberi kesan dan penyiar semaksimal mungkin akrab dengan pendengar agar tertarik dengan program yang disiarkan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dianalisis di atas, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah, peneliti paparkan simpulan sebagai berikut:

1. Strategi Penyiaran pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang (studi kasus RRI Pro2) dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria menggunakan empat strategi perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, evaluasi program dan telah dilaksanakan sesuai dengan ketetapan standar operasional prosedur pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang, namun pada indikator evaluasi program masih perlu pengoptimalan dalam pelaksanaannya seperti pelaksanaan evaluasi secara rutin setelah Program Acara Sore Ceria dilaksanakan.
2. Kendala-kendala Meningkatkan Mutu Program Acara Sore Ceria pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang (studi kasus RRI Pro 2) dominan disebabkan oleh kendala teknis yang mana kejadian tak terduga tersebut diluar standar operasional prosedur yang telah ditentukan, hambatan teknis lebih mendominasi seperti pada saat terjadi pemadaman listrik, kondisi cuaca ekstrim dan skill penyiar harus bisa menakutkan pendengar dengan memberi kesan dan penyiar semaksimal mungkin akrab dengan pendengar agar tertarik dengan program yang disiarkan

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran bagi Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang yaitu:

1. Hendaknya Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang dapat mempertahankan pelaksanaan indikator yang sudah baik serta melakukan pembenahan pada indikator yang belum optimal seperti indikator evaluasi program yaitu dengan menjadwalkan untuk pelaksanaan evaluasi program secara rutin setelah acara dilaksanakan.
2. Agar kiranya Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang dapat mengantisipasi kendala teknis yang sering terjadi seperti jika terjadi pemadaman listrik dengan menyiapkan genset yang memiliki voltase yang cukup, sedangkan masalah cuaca ekstrim bersifat tentative dan untuk skill penyiar dalam menakutkan pendengar perlu adanya pelatihan dan jalinan komunikasi yang intensif dengan para pendengar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Yusuf. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana,
- Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting: To Be Broadcaster* Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Assauri, Sofjan. 2016.*Strategic Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- C.R, Semiawan. 2010.*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta:Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, cetakan ke-1 Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- Dkk, Hardani.2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu,
- Eastman, Susan Tyler Eastman, and Douglas, A. Ferguson.2013. *Media Programming Strategies and Practices*. Boston-USA: Wadsworth,
- Effendy, Onong Uchjana.2018. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- _____. 2016 *Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatikah, Chechilia. “Strategi Penyiaran Ptpn Radio Pada Program Hits Malu-Malu Dalam Mempertahankan Pendengar.” Skripsi, IAIN Surakarta, 2021.
- Moleong, Lexy J.2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta,
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi*. STIA Satya Negara Palembang
- Zahra, Desty Prinda. “Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahan-kan Pendengar.” Skripsi, UMM, 2019.